

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan**

#### **1. Letak Geografis dan Luas Daerah**

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara  $105^{\circ}14'$  sampai dengan  $105^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}15'$  sampai dengan  $6^{\circ}$  Lintang Selatan. Melihat letak yang demikian ini, maka Kabupaten Lampung Selatan sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia yaitu merupakan daerah tropis. Iklim di Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh adanya pusat tekanan rendah dan tekanan tinggi yang berganti di daratan sentra Asia dan Australia pada bulan Januari dan Juli. Akibat pengaruh angin muson, maka daerah Lampung Selatan tidak terasa adanya musim peralihan (pancaroba) antara musim kemarau dan musim hujan.

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada di sepanjang Teluk Lampung. Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Adanya pelabuhan penyebrangan inilah yang menjadikan Kabupaten Lampung Selatan menjadi gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Letak wilayah ini tentunya menguntungkan bagi perkembangan wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda
- Sebelah Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai luas wilayah daratan lebih kurang 2.007,01 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 17 kecamatan dengan banyak didominasi kegiatan di sektor pertanian.

## 2. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2010 berjumlah 912.490 jiwa, yang terdiri dari 470.303 jiwa laki-laki dan 442.187 jiwa perempuan. Jumlah perbandingan penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut jenis kelamin 2010

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki- Laki	470.303	51,54
Perempuan	442.187	48,46
Jumlah	912.490	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan 2011

Tabel 6 memperlihatkan perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan. Terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki 51,54% lebih besar dari penduduk perempuan 48,64%. *Sex Ratio* penduduk Lampung Selatan adalah sebesar 106,36%, artinya perbandingan diantara 100 penduduk perempuan ada 106 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 17 kecamatan, 251 desa dan kelurahan.

### 3. Penggunaan Lahan

Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten dengan potensi sumber daya alam yang cukup tinggi. Sebagian besar dari luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan digunakan untuk kegiatan sektor pertanian. Hal tersebut dapat di lihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Luas lahan Kabupaten Lampung Selatan menurut penggunaan 2010

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah	44.132	21,99
Tegal/kebun/ladang	84.878	42,29
Sementara tidak diusahakan	480	0,24
Rumah/bangunan dan halaman	5.703	2,84
Lainnya	65.508	32,64
Jumlah	200.701	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan 2011

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Selatan digunakan untuk sektor pertanian yaitu lahan sawah seluas 44.132 Ha (21,99%) dan tegal/kebun/ladang seluas 84.878 Ha (42,29%). Sementara itu masih ada sekitar 480 Ha (0,24%) lahan di Kabupaten Lampung Selatan yang belum dimanfaatkan.

## **B. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

### 1. Kecamatan Tanjung Bintang

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki luas wilayah lebih kurang 127,57 Km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 16 desa. Secara administratif letak Kecamatan Tanjung Bintang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Merbau Mataram
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kodya Bandar Lampung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Sari

Penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Tanjung Bintang banyak digunakan pada untuk lahan kering, sawah, hutan negara dan perkebunan rakyat yang didominasi daerah dataran hingga bergelombang.

### 2. Kecamatan Jati Agung

Kecamatan Jati Agung adalah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Jati Agung merupakan pemekaran dari Kecamatan Tanjung Bintang. Secara topografi wilayah Kecamatan Jati Agung memiliki luas wilayah lebih kurang 279,58 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 21 desa dengan daerah daratan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Secara administratif batas-batas Kecamatan Jati Agung sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sekampung Udik  
Kabupaten Lampung Timur

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang  
Lampung Selatan dan Kodya Bandar Lampung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur

Penggunaan tanah dalam wilayah Kecamatan Jati Agung merupakan lahan kering peladangan, sawah, tanah tadah hujan, hutan negara dan perkebunan rakyat.

### 3. Kecamatan Merbau Mataram

Kecamatan Merbau Mataram memiliki luas wilayah lebih kurang 158,92 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 15 desa. Secara administratif letak Kecamatan Tanjung Bintang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Katibung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Waway Karya Kab.  
Lampung Timur
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang Kota Bandar  
Lampung

Penggunaan tanah dalam wilayah Kecamatan Merbau Mataram merupakan lahan kering peladangan, sawah, tanah tadah hujan, hutan negara dan perkebunan rakyat dengan wilayah yang didominasi oleh daerah datar hingga berombak dan daerah berbukit hingga bergunung.

### C. Penggunaan Lahan

#### 1. Kecamatan Tanjung Bintang

Penggunaan lahan di Kecamatan Tanjung Bintang meliputi lahan sawah, lahan tegal, perkebunan, ladang dan kolam, lahan pemukiman/pekarangan dan lahan lainnya. Luas lahan Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan penggunaannya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan Kecamatan Tanjung Bintang menurut penggunaan 2010

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah	1.739	13,63
Tegal/kebun/ladang/kolam	4.658	36,51
Pemukiman dan pekarangan	3.852	30,20
Lainnya	2.508	19,66
Jumlah	12.757	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Tanjung Bintang 2011

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Tanjung Bintang di gunakan untuk kegiatan pertanian yaitu lahan bukan sawah (tegal/kebun/ladang/kolam) seluas 4.658 Ha (36%) dan lahan sawah seluas 1.739 (13,69%), sementara itu untuk lahan pemukiman dan pekarangan seluas 3.852 Ha (30,20%). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung Bintang memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Jenis komoditas yang banyak diupayakan oleh masyarakat tani setempat selain padi sawah adalah komoditas perkebunan seperti jagung, karet dan ubi kayu serta ubi jalar. Selain itu lahan lainnya digunakan untuk fasilitas umum dan yang lain.

## 2. Kecamatan Jati Agung

Penggunaan lahan di Kecamatan Jati Agung terbagi kedalam lahan sawah, lahan tegal, perkebunan, ladang dan kolam, lahan pemukiman/pekarangan dan lahan lainnya. Luas lahan Kecamatan Jati Agung berdasarkan penggunaannya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan Kecamatan Jati Agung menurut penggunaan 2010

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah	4.363	15,61
Tegal/kebun/ladang/kolam	16.533	59,14
Pemukiman dan pekarangan	5.570	19,92
Lainnya	1.490	05,33
Jumlah	27.958	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Jati Agung 2011

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah luas wilayah Kecamatan Jati Agung di gunakan untuk kegiatan pertanian yaitu lahan bukan sawah (tegal/kebun/ladang/kolam) seluas 16.533 Ha (59,14%) dan lahan sawah seluas 4.363 (15,61%). Sebagian besar penggunaan tanah dalam wilayah Kecamatan Jati Agung merupakan lahan kering peladangan, dan perkebunan rakyat dan negara. Luasnya lahan pertanian di Kecamatan Jati Agung menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan kegiatan usaha di sektor pertanian. Komoditas yang banyak di upayakan oleh masyarakat tani di Kecamatan Jati Agung selain padi sawah dan padi ladang, juga komoditas perkebunan seperti jagung, ubi kayu, karet, kakao. Sementara itu penggunaan lahan lainnya untuk pemukiman dan fasilitas umum.

### 3. Kecamatan Merbau Mataram

Penggunaan lahan di Kecamatan Merbau Mataram terbagi kedalam lahan sawah, lahan kering yang terdiri dari tegal, perkebunan, ladang dan kolam, lahan pemukiman/pekarangan dan lahan lainnya. Luas lahan Kecamatan Merbau Mataram berdasarkan penggunaannya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan Kecamatan Merbau Mataram menurut penggunaan 2010

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah	1.607	10,11
Tegal/kebun/ladang/kolam	9.631	60,60
Pemukiman dan pekarangan	2.898	18,24
Lainnya	1.756	11,05
Jumlah	15.892	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Merbau Mataram 2011

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah luas wilayah Kecamatan Merbau Mataram di gunakan untuk kegiatan pertanian yaitu lahan bukan sawah (tegal/kebun/ladang/kolam) seluas 9.631 Ha (60,60%) dan lahan sawah seluas 1.607 (10,11%). Kecamatan Merbau Mataram yang sebagian besar terletak di perbukitan, lereng dan dataran, banyak didominasi oleh usahatani perkebunan, tanaman pangan dan buah-buahan. Komoditas pertanian yang banyak diupayakan oleh petani di kecamatan ini adalah padi sawah, kakao, karet, pisang dan durian. Sementara itu penggunaan lahan yang lain digunakan untuk pemukiman dan fasilitas umum lainnya.

## ***D. Keadaan Penduduk***

### **1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur**

#### a. Kecamatan Tanjung Bintang

Penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan sensus penduduk 2010 berjumlah 68.572 jiwa yang terdiri dari 35.062 jiwa laki-laki (51,13%) dan 33.510 jiwa perempuan (48,87%). Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan golongan umur secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan golongan umur 2010

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	7.088	10,34
5 – 9	6.754	9,84
10 – 19	12.410	18,09
20 – 44	28.489	41,55
45 – 59	8.948	13,05
≥ 60	4.883	7,12
Total	68.572	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Tabel 11 menunjukkan bahwa persentase penduduk terbesar berada pada kisaran umur 20 - 44 tahun, yaitu sebesar 28.489 jiwa (41,55%) dan persentase terendah yaitu pada kisaran umur lebih besar dari 60 tahun yaitu 4.883 jiwa (7,12%). Jika dilihat secara keseluruhan maka sebagian besar penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berada pada usia produktif. Menurut Rusli (1983 dalam Fatonah 2012), usia produktif untuk tenaga kerja berkisar antara 15-64 tahun. Pada usia ini, manusia mampu

menjalankan usaha secara optimal sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan potensi sumber daya yang dikelola khususnya bidang pertanian dan dapat mengoptimalkan potensi tenaga kerja yang dimiliki sehingga dapat menjalankan tugas lebih efektif dan efisien

b. Kecamatan Jati Agung

Penduduk Kecamatan Jati Agung berdasarkan sensus penduduk 2010 berjumlah 103.038 jiwa yang terdiri dari 53.464 jiwa laki-laki (51,88%) dan 49.574 jiwa perempuan (48,11%). Jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung berdasarkan golongan umur secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Sebaran penduduk Kecamatan Jati Agung berdasarkan golongan umur 2010

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	7.804	7,57
5 – 9	8.367	8,12
10 – 19	20.823	20,21
20 – 44	50.461	49,97
45 – 59	11.560	11,22
≥ 60	4.023	3,90
Total	103.038	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Jati Agung terbanyak berada pada usia antara 20 – 44 tahun yaitu sebesar 50.461 jiwa (49,97%) dan terendah pada kisaran usia lebih dari 60 tahun yaitu sebesar 4.023 jiwa (3,90%). Dari Tabel 11 juga dapat dilihat bahwa secara keseluruhan penduduk Jati Agung banyak berada pada usia

yang produktif yaitu pada rentang usia 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Jati Agung memiliki potensi yang cukup besar dalam mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan termasuk kegiatan di sektor pertanian.

c. Kecamatan Merbau Mataram

Penduduk Kecamatan Merbau Mataram berjumlah 46.644 jiwa yang terdiri dari 24.061 jiwa laki-laki (51,58%) dan 22.583 jiwa perempuan (48,42%). Jumlah penduduk Kecamatan Merbau Mataram berdasarkan golongan umur secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran penduduk Kecamatan Merbau Mataram berdasarkan golongan umur 2010

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	2.997	6,42
5 – 9	4.285	9,19
10 – 19	11.668	25,02
20 – 55	22.929	49,15
56 – 79	4.560	9,78
≥ 80	205	0,44
Total	46.644	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Merbau Mataram terbesar berada pada rentang usia 20 – 55 tahun sebesar 22.929 jiwa (49,15%) dan rentang usia 10-19 tahun yaitu sebesar 11.668 jiwa (25,02%). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Merbau Mataram berada pada usia produktif 15 – 64 tahun. Pada usia produktif kemampuan manusia untuk

melaksanakan kegiatan akan lebih baik. Hal ini berarti masyarakat di kecamatan tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam khususnya sektor pertanian dengan memanfaatkan potensi tenaga kerja yang dimiliki.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

### a. Kecamatan Tanjung Bintang

Penduduk Kecamatan Tanjung Bintang jika ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditaatkan memiliki tingkat pendidikan yang beragam, yaitu mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas hingga pada tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan tingkat pendidikan 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	7.909	11,53
Tidak/Belum Tamat SD	15.886	23,17
SD/MI/Sederajat	17.836	26,01
SLTP/MTs/Sederajat	13.801	20,13
SLTA/MA/Sederajat	11.848	17,28
Perguruan Tinggi (D1 – S3)	1.292	1,88
Jumlah	68.572	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Tanjung Bintang relatif rendah. Pendidikan penduduk tertinggi berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD/ sederajat) dengan jumlah sebesar 17.838 jiwa (26,01%), diikuti tidak/belum tamat SD sebesar 15.886 jiwa ( 23,17%) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/ sederajat) dengan jumlah 13.801 jiwa (20,13%). Sementara itu penduduk yang menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi hanya berjumlah 1.292 jiwa (2,74%) saja. Pendidikan di Kecamatan Tanjung Bintang harus lebih ditingkatkan karena pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk menerima informasi baru, sehingga perubahan sikap dan keterampilan akan semakin cepat.

b. Kecamatan Jati Agung

Penduduk Kecamatan Jati Agung jika ditinjau dari tingkat pendidikan formal memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Secara rinci penduduk di Kecamatan Jati Agung menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran penduduk Kecamatan Jati Agung berdasarkan tingkat pendidikan 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	12.419	12,06
Tidak/Belum Tamat SD	25.239	24,50
SD/MI/ Sederajat	29.270	28,40
SLTP/MTs/ Sederajat	18.543	18,00
SLTA/MA/ Sederajat	14.742	14,30
Perguruan Tinggi (D1 – S3)	2.825	2,74
Jumlah	103.038	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Jati Agung juga masih relatif rendah. Jenjang pendidikan tertinggi berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD/Sederajat) dengan jumlah sebesar 29.270 jiwa (28,40%). Sementara itu penduduk di Kecamatan Jati Agung yang menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi hanya berjumlah 2.825 jiwa (2,74%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kecamatan Jati Agung harus lebih ditingkatkan kembali untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendorong kemajuan daerah.

c. Kecamatan Merbau Mataram

Penduduk Kecamatan Merbau Mataram memiliki keberagaman tingkat pendidikan. Hasil sensus penduduk tahun 2010 tentang jumlah penduduk Kecamatan Merbau Mataram ditinjau dari tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran penduduk Kecamatan Merbau Mataram berdasarkan tingkat pendidikan 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5.870	12,58
Tidak/Belum Tamat SD	13.551	29,05
SD/MI/Sederajat	15.111	32,40
SLTP/MTs/Sederajat	7.694	16,50
SLTA/MA/Sederajat	3.902	8,36
Perguruan Tinggi (D1 – S3)	516	1,11
Jumlah	46.644	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, 2011

Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Merbau Mataram masih relatif rendah. Jumlah penduduk terbesar berada pada jenjang pendidikan tertinggi hanya tingkat Sekolah Dasar (SD/Sederajat) dengan jumlah 15.111 jiwa (32,40%), disusul dengan penduduk yang tidak/ belum tamat SD sejumlah 13.551 (29,05%). Sementara Penduduk Kecamatan Merbau Mataram yang telah menamatkan pendidikan di Perguruan Tinggi hanya berjumlah 516 orang (1,1%). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan di Kecamatan Merbau Mataram perlu mendapatkan perhatian lebih, artinya pendidikan harus lebih ditingkatkan karena pendidikan merupakan dasar dari terciptanya potensi sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil sehingga pada akhirnya akan membawa kemajuan pada suatu wilayah.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha**

#### **a. Kecamatan Tanjung Bintang**

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Tanjung Bintang terdiri atas berbagai macam pekerjaan di berbagai kegiatan lapangan usaha, namun yang paling dominan penduduk Kecamatan Tanjung Bintang bermata pencaharian pada lapangan usaha pertanian. Secara rinci sebaran jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Bintang yang berusia 15 tahun keatas berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sebaran penduduk usia 15 tahun ke atas Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan lapangan usaha utama 2010

Jenis Lapangan Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	11.064	36,73
Peternakan	634	2,10
Perikanan	197	0,65
Industri dan Pertambangan	3.957	13,14
Perdagangan	3.741	12,42
Konstruksi/Bangunan	2.855	9,48
Transportasi	2.039	6,77
Jasa	4.873	16,18
Lainnya	762	2,53
<b>Jumlah</b>	<b>30.122</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan 2011

Tabel 17 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Tanjung Bintang sebagian besar bekerja di lapangan usaha pertanian, yaitu sebesar 11.064 jiwa (36,73%). Selain itu ada juga sebagian kecil yang bermata pencaharian dari usaha peternakan dan perikanan yaitu 634 jiwa (2,10%) dan 197 jiwa (0,65%). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa minat kerja di sektor pertanian atau usahatani masih cukup besar dan juga didukung oleh luas lahan pertanian yang masih cukup besar. Selain itu ada pula yang melakukan pekerjaan di luar usahatani seperti industri dan pertambangan, pertambangan, jasa dan lain-lain.

b. Kecamatan Jati Agung

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Jati Agung terdiri atas berbagai macam kegiatan pekerjaan, namun yang paling mendominasi adalah pada lapangan usaha pertanian. Secara rinci sebaran jumlah penduduk

Kecamatan Jati Agung usia 15 tahun ke atas berdasarkan lapangan usaha yang dijalankan (sensus penduduk 2010) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran penduduk usia 15 tahun keatas Kecamatan Jati Agung berdasarkan lapangan usaha utama 2010

Jenis Lapangan Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	20.988	46,14
Peternakan	1.778	3,91
Perikanan	103	0,23
Industri dan Pertambangan	3206	7,05
Perdagangan	6123	13,46
Konstruksi/Bangunan	6206	13,64
Transportasi	1490	3,28
Jasa	5354	11,77
Lainnya	242	0,53
Jumlah	45.490	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan 2011

Tabel 18 menunjukkan bahwa 20.988 jiwa (46,14%) dari jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung bekerja di lapangan usaha pertanian, dan terdapat 1778 (3,91%) penduduk yang bekerja di usaha peternakan. Ketersediaan lahan pertanian yang cukup tinggi berbanding lurus dengan lapangan usaha yang dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Jati Agung. Di luar lapangan usaha pertanian, sebagian penduduk Kecamatan Jati Agung bekerja di lapangan usaha konstruksi/bangunan sebesar 13,64% dan perdagangan sebesar 13,46 %.

#### c. Kecamatan Merbau Mataram

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Merbau Mataram tidak jauh berbeda dengan penduduk di Kecamatan Tanjung Bintang dan Jati Agung, yaitu masih di dominasi pada lapangan usaha pertanian.

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, secara rinci sebaran jumlah penduduk Kecamatan Merbau Mataram usia 15 tahun keatas ditinjau dari lapangan usaha yang di jalankan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sebaran penduduk usia 15 tahun ke atas Kecamatan Merbau Mataram berdasarkan lapangan usaha utama 2010

Jenis Lapangan Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	11.724	55,96
Peternakan	574	2,74
Perikanan	27	0,13
Industri dan Pertambangan	1.213	5,79
Perdagangan	2.443	11,66
Kontruksi/Bangunan	850	4,06
Transportasi	1.311	6,26
Jasa	2.434	11,62
Lainnya	373	1,78
Jumlah	20.949	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan 2011

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Merbau Mataram bekerja di lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 11.724 jiwa (55,96%) di ikuti dengan sektor perdagangan sebesar 2.443 (11,66%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan di bidang usaha tani menjadi pilihan yang cukup tinggi di Kecamatan Merbau Mataram. Kondisi ini didukung dengan potensi pertanian dan luas lahan pertanian besar. Selain lapangan usaha pertanian dan perdagangan sebagian penduduk Kecamatan Merbau Mataram bekerja di lapangan usaha jasa, industri dan pertambangan, transportasi, kontruksi/bangunan dan lapangan usaha lainnya.

## **E. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kegiatan sosial, ekonomi dan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya suatu proses (Darsini, 2009 dalam Patonah, 2012). Kondisi sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang perkembangan suatu wilayah dalam mencapai kemajuan disetiap sektor yang dikembangkan di wilayah tersebut, salah satunya adalah sektor pertanian. Wilayah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik akan menunjang setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya, sehingga apa-apa yang dilaksanakan akan berjalan lebih efektif dan efisien, karena itulah keberadaan sarana dan prasarana akan membawa pada perkembangan yang cukup baik terhadap kemajuan suatu wilayah.

Secara rinci kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Merbau Mataram dapat dilihat pada uraian berikut ini:

### **a. Kecamatan Tanjung Bintang**

Secara umum kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Tanjung Bintang cukup baik. Adanya berbagai sarana dan prasarana di Kecamatan Tanjung Bintang sangat membantu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Tanjung Bintang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sarana dan prasarana di Kecamatan Tanjung Bintang 2010

No.	Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Peribadatan	Masjid	75
		Langgar/Mushola	92
		Gereja	10
2.	Pendidikan	Taman Kanak-kanak	19
		Sekolah SD/MI	40
		Sekolah SMP	16
		SLTA	6
3.	Kesehatan	Puskesmas/Balai Pengobatan	9
		Posyandu	66
4.	Olahraga	Lapangan Sepak Bola	13
		Lapangan Bulu Tangkis	12
		Lapangan Volly Ball	12
5.	Ekonomi	Koperasi	3
		Restoran	132
		Warung/Kios/Toko	1.629
		Pasar	4
		Jasa Angkutan	874

Sumber: Monografi Kecamatan Tanjung Bintang, 2011

Tabel 20 menunjukkan keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Tanjung Bintang sudah cukup baik, terlihat dari tersedianya berbagai jenis sarana/prasarana yang dapat menunjang kegiatan masyarakat. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan usaha dan kegiatan yang dilakukan masyarakat dan dapat mempercepat penyebaran informasi dan teknologi baru dalam masyarakat. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah dalam mengokohkan persatuan. Kecamatan Tanjung Bintang yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa Masjid sebanyak 75 unit dan Langgar/Mushola 92 unit. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang penting dalam peningkatan

pengetahuan suatu masyarakat. Kecamatan Tanjung Bintang memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap, mulai dari Taman Kanak-kanak sebanyak 19 unit, SD/MI sebanyak 40 unit, SMP sebanyak 16 unit dan SLTA sebanyak 6 unit. Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas sangatlah penting keberadaannya bagi masyarakat. Hal ini karena kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk beraktivitas. Adanya sarana dan prasarana kesehatan juga dapat memudahkan warga untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga setiap waktu. Untuk menunjang kesehatan warga di Kecamatan Tanjung Bintang tersedia Puskesmas/Balai Pengobatan sebanyak 9 unit dan Posyandu sebanyak 66 unit. Selain itu untuk membantu kegiatan perekonomian di Kecamatan Tanjung Bintang juga tersedia 4 unit pasar yang menjadi pusat kegiatan jual beli dan 3 unit koperasi yang membantu pertumbuhan ekonomi kerakyatan masyarakat serta jasa angkutan yang dapat membantu mobilitas masyarakat.

b. Kecamatan Jati Agung

Kecamatan Jati Agung ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai mulai dari pendidikan, perekonomian, kesehatan, olah raga hingga peribadatan,. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana tersebut membantu masyarakat di Kecamatan Jati Agung dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Secara rinci kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 21:

Tabel 21. Sarana dan prasarana di Kecamatan Jati Agung 2010

No.	Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Peribadatan	Masjid	121
		Mushola	230
		Gereja	15
		Vihara	1
2.	Pendidikan	Taman Kanak-kanak	31
		Sekolah Dasar	50
		SLTP	24
		SLTA	17
3.	Kesehatan	Dokter	2
		Bidan	39
		Puskesmas/Balai Pengobatan	15
		Posyandu	82
4.	Olahraga	Lapangan Sepak Bola	20
		Lapangan Bulu Tangkis	21
		Lapangan Volly Ball	21
5.	Ekonomi	Koperasi	5
		Industri Kerajinan	266
		Industri Kecil	236
		Restoran/Rumah Makanan	73
		Toko/Warung/kios	1.889
		Pasar	9

Sumber: Monografi Kecamatan Jati Agung, 2011

Tabel 21 menunjukkan keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Jati Agung sudah cukup baik terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana/prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Sarana ibadah yang tersedia di Kecamatan Jati Agung cukup lengkap sehingga dapat memudahkan masyarakatnya dalam menjalankan proses peribadatan. Adapun sarana peribadatan di Kecamatan Jati Agung terdiri dari Masjid sebanyak 121 unit, Mushola sebanyak 230 unit, Gereja 15 unit dan Vihara

1 unit. Dalam mengembangkan pengetahuan masyarakatnya, Kecamatan Jati Agung, di dukung dengan sarana dan prasarana pendidikan berupa pendidikan Taman Kanak-kanak sebanyak 31 unit, Sekolah Dasar sebanyak 50 unit, SLTP sebanyak 24 unit, dan SLTA sebanyak 17 unit. Sarana dan prasarana lain yang tersedia meliputi sarana kesehatan, olahraga dan ekonomi. Di Kecamatan Jati Agung fasilitas penunjang kesehatan masyarakat didukung oleh keberadaan Puskesmas dan Balai Pengobatan sebanyak 15 unit serta Posyandu sebanyak 82 unit. Sementara itu untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Jati Agung didukung dengan sarana dan prasarana berupa pasar sebanyak 9 unit, koperasi sebanyak 5 unit, serta industri kecil sebanyak 236 unit dan industri kerajinan 266 unit. Sarana dan prasarana ekonomi ini tentu dapat membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat setempat dan tentunya dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kecamatan Jati Agung.

c. Kecamatan Merbau Mataram

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Merbau Mataram tidak jauh berbeda dengan Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Tanjung Bintang. Keberadaan sarana prasarana tentu menjadi pendukung bagi aktivitas yang dilakukan masyarakat. Secara umum sarana dan prasarana di Kecamatan Merbau Mataram terdiri dari sarana dan prasarana peribadatan, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Merbau Mataram dapat di lihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Sarana dan prasarana di Kecamatan Merbau Mataram 2010

No.	Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Peribadatan	Masjid	95
		Langgar/Mushola	127
		Gereja	10
		Pura	1
		Vihara	1
		Klenteng	1
2.	Pendidikan	Taman Kanak-kanak	8
		Sekolah SD/MI	37
		Sekolah SMP	13
		SLTA	3
3.	Kesehatan	Puskesmas /Balai Pengobatan	
		Posyandu	11
		Tenaga Kesehatan	73
			26
4.	Ekonomi	Koperasi	13
		Restoran	226
		Toko/Warung	1243
		Pasar	8
		Jasa Angkutan	99
		Industri Kerajinan	29
		Industri Kerajinan Kecil	4

Sumber: Monografi Kecamatan Merbau Mataram, 2011

Tabel 22 menunjukkan keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Merbau Mataram sudah cukup baik terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana/prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Kecamatan Merbau Mataram yang memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam didukung sarana dan prasarana peribadatan berupa Masjid sebanyak 95 unit dan Langgar/Mushola 127 unit. Sementara bagi pemeluk agama lain tersedia Gereja sebanyak 10 unit, Pura, Vihara dan Klenteng masing-masing sebanyak 1 unit. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan

yang menjadi penunjang dalam peningkatan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Merbau Mataram terdiri dari Taman Kanak-kanak sebanyak 8 unit, SD/MI sebanyak 37 unit, SMP sebanyak 3 unit dan SLTA sebanyak 3 unit. Untuk meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakatnya Kecamatan Merbau Mataram memiliki sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas dan Balai Pengobatan sebanyak 11 unit dan 73 unit Posyandu. Sementara itu untuk mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Merbau Mataram tersedia sarana dan prasarana ekonomi berupa pasar, koperasi, industri kecil dan industri kerajinan. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung aktivitas masyarakat di Kecamatan Merbau Mataram.